

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan indeks Infobank15 sebagai sampel dikarenakan belum banyak penelitian yang menggunakan indeks tersebut, dapat dikatakan indeks baru karena diluncurkan pada tahun 2012, dan terdiri dari 15 perusahaan yang sudah dinilai oleh majalah Infobank dan BEI. Selain itu indeks tersebut menjadi wakil dari populasi bank yang terdaftar di BEI. Periode waktu penelitian ialah Bank yang termasuk indeks Infobank15 pada bulan Juni tahun 2017 dengan rantang waktu laporan keuangan triwulanan selama 5 tahun (2013-2017), karena beberapa tahun terakhir bank yang termasuk Indeks infobank15 tidak banyak mengalami pergantian sehingga peneliti menentukan indeks tersebut dan periode penelitian dengan data historis triwulanan 5 tahun terakhir dirasa cukup.

Secara keseluruhan terdapat 15 perusahaan yang terdaftar dalam indeks tersebut. Pengambilan sampel ini menggunakan metode purposive sampling dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam Indeks Infobank15 bulan Juni tahun 2017.
2. Tersedianya laporan keuangan triwulanan selama 5 tahun terakhir (2013-2017).
3. Format publikasi laporan keuangan secara kuartalan.

3.2 Data dan Sumber Data

Dalam penulisan ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan kuartalan dari perusahaan rentang waktu 5 tahun. Dalam pengumpulan data diperoleh melalui Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, www.infobank15.com, dan penelitian serta jurnal-jurnal penelitian sebelumnya.

3.3 Definisi Operasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penulisan ini terdiri dari 5 variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Sedangkan variabel dependen yaitu profitabilitas yang diproksikan atau diwakilkan *Return On Assets* (ROA).

1. *Return On Assets* (ROA)

ROA merupakan kemampuan dari modal yang ke dalam seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuantungan yang didapatkan, maka semakin tinggi ROA. ROA dihitung dengan menggunakan perbandingan antara jumlah laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\%$$

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Risiko likuiditas dipengaruhi capital adequacy atau kecukupan modal. Bank dengan rasio kecukupan yang tinggi maka risiko likuiditasnya rendah. Menurut Pastory dan Munaju (2013) Rasio ini dihitung dengan mengambil modal inti dibagi dengan jumlah aset tertimbang menurut risiko dan eksposur

risiko tertimbang dari neraca. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur kecukupan modal bank terhadap profil risiko bank.

$$CAR = \frac{Capital}{Risk\ Weight\ Average} \times 100\%$$

ATMR adalah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko, dimana Aktiva yang memiliki bobot risiko paling besar adalah Kredit, Kredit juga memberikan kontribusi pendapatan yang paling besar bagi Bank. Artinya jika Kredit naik maka pendapatan bank akan naik, berarti ROE dan atau ROA akan naik. Dengan naiknya Kredit berarti akan menaikkan total ATMR, yang berarti juga akan menurunkan CAR.

3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kesehatan bank dengan membandingkan antara biaya operasional yang dikeluarkan dengan pendapatan operasional yang didapatkan oleh bank (Surat Edaran Bank Indonesia, 2004)

$$BOPO = \frac{Operating\ Expense}{Operating\ Income} \times 100\%$$

4. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio yang selanjutnya disingkat LDR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap Dana Pihak Ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar Bank (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15 atau 41 atau DKMP, 2013)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Credit}}{\text{Third-Party Funds}} \times 100 \%$$

Semakin tinggi LDR menunjukkan penggunaan deposito bank yang lebih besar untuk pinjaman, yang berarti bank telah mampu menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Namun, jika LDR terlalu tinggi juga bisa menimbulkan risiko likuiditas bagi perbankan

5. *Net Interest Margin (NIM)*

Menurut Nassar dkk (2014). *Net Interest Margin* merupakan selisih antara pendapatan bunga dan beban bank sebagai persentase dari rata-rata aktiva produktif. Umumnya NIM dilihat sebagai ukuran yang lebih baik dari struktur pendapatan jangka panjang pada bank.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Net Interest Income}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

Net Interest Margin tidak memperhitungkan biaya dan pendapatan pendapatan bank terkait dengan biaya dan komisi yang secara efektif meningkatkan biaya yang dibayarkan oleh peminjam bank dan mengurangi pendapatan yang diterima oleh deposan.

6. *Non-Performing Loan (NPL)*

Non Performing loan atau Kredit Bermasalah merupakan tingkat pengembalian pinjaman kepada deposan bank (Hantono.2017) . Kata lainnya ialah tingkat kredit macet pada bank.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Non Performing Loan}}{\text{Total Credit}} \times 100\%$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Linier

Dalam regresi berganda terdapat variabel dependen (Y) yaitu kinerja perusahaan yang diproksikan profitabilitas (ROA) dan lima variabel Independen (X) : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM) , *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Non-Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen.

Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen oleh karenanya digunakan model regresi berganda, kemudian dirumuskan sebagai berikut:

1. Perbankan Konvensional

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ CAR} + \beta_2 \text{ BOPO} + \beta_3 \text{ LDR} + \beta_4 \text{ NIM} + \beta_5 \text{ NPL} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

ε = Residual (variabel kesalahan)

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi

X₁ = CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

X₂ = BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

X₃ = LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

X₄ = NIM (*Net Interest Margin*)

X₅ = NPL (*Non Performing Loan*)

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Uji t Statistik

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian hipotesis sebesar 5% ($\alpha=0.05$). Pengambilan keputusan :

Jika Probabilitas $< \alpha = H_0$ ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika Probabilitas $> \alpha = H_0$ diterima. Artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.2 Uji f Statistik

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya operasi terhadap Pendapatan operasi atau *Operating Expense to Operating Income* (BOPO), Pemenuhan Kewajiban Jangka Pendek atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Marjin Bunga Bersih atau *Net Interest Margin* (NIM), Kredit Bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL) secara simultan dengan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5% ($\alpha=0,05$). Kriteria Pengujian :

Jika Pvalue $< \alpha = H_0$ ditolak. Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel CAR, NIM, LDR, NIM, BOPO terhadap variabel Profitabilitas secara simultan

Jika $P\text{value} > \alpha = H_0$ diterima. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel CAR, NIM, LDR, NIM, BOPO terhadap variabel Profitabilitas secara simultan.